

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Pada bab ini peneliti akan memaparkan simpulan serta rekomendasi terkait dengan temuan penelitian, hasil penelitian, serta pembahasan penelitian tentang implementasi kurikulum sekolah penggerak dalam pembelajaran sejarah di SMAN 25 Bandung.

#### **5.1 Simpulan**

Bersumber dari permasalahan dan tujuan penelitian mengenai implementasi Kurikulum Sekolah Penggerak dalam pembelajaran Sejarah di SMAN 25 Bandung yang berkaitan dengan hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat diajukan simpulan sebagai berikut:

*Pertama*, perubahan kurikulum dari Kurikulum 13 ke Kurikulum Sekolah Penggerak dikarenakan adanya *learning loss* yang diakibatkan dari pandemik Covid 19 memperparah krisis belajar di Indonesia. Hal utama yang perlu diantisipasi adalah melebarnya kesenjangan karena pandemi mengakibatkan *learning loss* yang lebih kuat pada peserta didik dari keluarga kurang mampu dan yang tinggal di wilayah-wilayah yang akses internetnya terbatas. Kemudian indeks PISA negara Indonesia statis dan cenderung turun. Sehingga perubahan kurikulum yang terjadi di Indonesia ini juga dilakukan untuk menyesuaikan perubahan global.

*Kedua*, pembelajaran Sejarah di SMAN 25 Bandung saat dilanda pandemik Covid 19 yaitu dengan melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) yang memanfaatkan *platform* YouTube juga mengembangkan website, media sosial, dan *Learning Management System* (LMS) sebagai media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Kemudian dilakukan penyesuaian RPP terhadap Kurikulum Sekolah Penggerak ini dilaksanakan untuk mengoptimalkan kualitas guru di kelas. Saat ini RPP telah diganti dengan modul ajar yang diterapkan dalam Kurikulum Sekolah Penggerak yang memiliki sifat lebih bervariasi.

Implementasi Kurikulum Sekolah Pengerak dalam mata pelajaran Sejarah di SMAN 25 Bandung pada masa transisi endemik salah satunya dengan melaksanakan proyek kolaborasi antarmata pelajaran. Dengan melalui kolaborasi

pembelajaran, guru dapat saling memperkuat pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan siswa dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep suatu mata pelajaran ke dalam mata pelajaran yang lainnya, dan juga dalam kehidupan nyata. Pembelajaran Sejarah yang dilaksanakan sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Kegiatan belajar pada mata Sejarah juga berpusat pada siswa atau *student centered* sehingga guru hanya sebagai fasilitator, motivator, dan inovator. Pembelajaran *student centered* membiasakan siswa dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kemudian diterapkannya juga pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran ini merupakan proses pembelajaran dimana siswa dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan dan apa yang mereka sukai, serta kebutuhannya masing-masing.

*Ketiga*, faktor pendukung dalam implementasi Kurikulum Sekolah Penggerak dalam pembelajaran Sejarah di SMAN 25 Bandung yaitu adanya studio belajar yang dapat mempermudah pembelajaran Sejarah pada Kurikulum Sekolah Penggerak. Karena pembelajaran saat ini sudah memasuki abad 21 dimana digitalisasi pada pendidikan sangat diperlukan. Segala aspek kehidupan saat ini tentu sangat dekat dengan dunia digital. Sedangkan Hambatan SMAN 25 Bandung dalam implementasi Kurikulum Sekolah Penggerak yaitu sarana yang tersedia belum dapat dikelola dan dimanfaatkan secara optimal, kemudian Sumber Daya Manusia (SDM) sekolah terutama guru yang belum seluruhnya memahami tentang ruang lingkup Kurikulum Sekolah Penggerak. Selain itu, kemampuan guru dalam mengajar berbasis program-program online serta menyusun soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Hambatan lainnya adalah motivasi siswa, terdapat siswa yang masih tidak fokus saat menerima materi dikarenakan gaya belajar berbasis merdeka belajar ini cenderung lebih bebas, menjadikan siswa mudah bergerak kesana kemari, yang menimbulkan adanya efek malas belajar.

## **5.2 Rekomendasi**

Berdasarkan hasil temuan, pembahasan, dan kesimpulan tersebut di atas, peneliti memberikan rekomendasi beberapa hal kepada beberapa pihak yaitu:

### **5.2.1 Kepada SMAN 25 Bandung**

Penelitian yang telah dilaksanakan mengenai implementasi Kurikulum Sekolah Penggerak dalam pembelajaran Sejarah ini dapat menyumbangkan

ide/gagasan/pemikiran yang bermakna. Kemudian sekolah dapat terus dan konsisten dalam melaksanakan Kurikulum Sekolah Penggerak berkelanjutan hingga Kurikulum Merdeka, dan dapat mengatasi berbagai kendala yang mempengaruhi proses pembelajaran, khususnya pada fasilitas sekolah agar kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan secara maksimal.

### **5.2.2 Kepada Guru Mata Pelajaran Sejarah**

Melalui penelitian ini, peneliti menganjurkan guru Sejarah di SMAN 25 Bandung dapat memahami tentang ruang lingkup kurikulum sekolah penggerak, kemudian dapat mengatasi faktor penghambat pembelajaran Sejarah oleh guru secara profesional dari Kurikulum Sekolah Penggerak ke Kurikulum Merdeka, serta dapat terus mengikuti dan lebih berkreasi lagi dalam mengembangkan proyek kolaborasi antarmata pelajaran.

### **5.2.3 Kepada Peneliti Selanjutnya**

Peneliti menyadari bahwa penelitian implementasi Kurikulum Sekolah Penggerak dalam pembelajaran Sejarah di SMAN 25 Bandung ini masih banyak kekurangannya. Peneliti merekomendasikan agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya baik studi tentang implementasi Kurikulum Sekolah Penggerak maupun pada kurikulum selanjutnya secara lebih detail untuk pembelajaran sejarah kedepannya.